

Hubungan Usia, Lama Kerja dan Beban Kerja dengan Kelelahan Kerja pada Pekerja Ojek di Pasar Beriman Kota Tomohon

Yesika Novita Esra Rapar¹, Richard Andreas Palilingan^{1*}, Nancy Sylvia Bawiling¹

¹Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Masyarakat, Universitas Negeri Manado

*Email : richardpalilingan@unima.ac.id

ABSTRACT

Ojeks are motorbikes that are used by piggybacking passengers or their tenants. Ojek consists of conventional and online motorcycle taxis. In Indonesia, 72% of traffic accidents that occur involve motorcycles. Motorcycle taxi drivers are jobs that deserve special attention because the work process they do contains a lot of risk of accidents. In the Tomohon market, apart from working as traders, there are also those who work as motorcycle taxi drivers. Many motorcycle taxi workers do not pay attention to their safety when driving. The purpose of this study was to analyze the relationship between age, length of work and workload with work fatigue on motorcycle taxi workers in the Tomohon market. This study uses quantitative research using a cross sectional research design. The population in this study were all motorcycle taxi drivers in the Tomohon Faith Terminal with a total of 40 respondents. The sample in this study used the Total Population. The results show that there is a relationship between length of work and work fatigue (p value = 0.000), workload and work fatigue (p value = 0.024) and there is no relationship between age and work fatigue (p value = 0.388) for motorcycle taxi workers in the market. Tomohon. to motorcycle taxi workers at Tomohon Market. The conclusion of this study is that there is a relationship between length of work, workload and work fatigue and there is no relationship between age and work fatigue for motorcycle taxi workers in Tomohon Market.

Keywords: Age, Length of Work, Workload, Work Fatigue.

ABSTRAK

Ojek terdiri dari ojek konvensional dan online. Di Indonesia 72% kecelakaan lalu lintas yang terjadi melibatkan kendaraan sepeda motor. Tukang ojek merupakan pekerjaan yang layak mendapatkan perhatian khusus karna proses kerja yang mereka lakukan banyak mengandung resiko kecelakaan. Di pasar Tomohon selain bekerja sebagai pedagang ada juga yang bekerja sebagai tukang ojek. Banyak pekerja ojek yang belum memperhatikan keselamatan mereka saat berkendara. Tujuan Penelitian ini yaitu untuk menganalisis hubungan usia, lama kerja dan beban kerja dengan kelelahan kerja pada pekerja ojek di pasar Tomohon. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh tukang ojek pangkalan yang ada di Terminal Beriman Tomohon dengan Jumlah 40 responden. Sampel dalam penelitian ini menggunakan Total Populasi. Hasil Penelitian Menunjukkan Bahwa Terdapat hubungan antara lama kerja dengan kelelahan kerja (Nilai p = 0,000), Beban Kerja dengan kelelahan kerja (nilai p = 0,024) dan tidak terdapat hubungan antara usia dengan kelelahan kerja (nilai p = 0,388) pada pekerja ojek di Pasar Tomohon.pada pekerja ojek di Pasar Tomohon. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu Terdapat hubungan antara lama kerja, beban kerja dengan kelelahan kerja dan tidak terdapat hubungan usia dengan kelelahan kerja pada pekerja ojek di Pasar Tomohon

Kata Kunci: Usia, Lama Kerja, Beban Kerja, Kelelahan Kerja

PENDAHULUAN

Transportasi merupakan sarana yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat dalam melakukan aktivitas harian. Kehadiran transportasi dapat membuat pekerjaan menjadi lebih efektif dan mempermudah masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pada umumnya

transportasi terbagi menjadi 3 jenis, yaitu : transportasi darat, transportasi laut dan transportasi udara. Contohnya transportasi darat yaitu ojek. Ojek merupakan sepeda motor yang digunakan dengan cara membongkong penumpang atau penyewanya.

Ojek terdiri dari ojek konvensional dan online (Kuntoro Widhi dan Linggardini Kris, 2020).

Di Indonesia 72% kecelakaan lalu lintas yang terjadi melibatkan kendaraan sepeda motor. Dari berbagai penelitian yang dilakukan diketahui penyebab terbesar dari kecelakaan lalu lintas adalah karena faktor manusia yang mencapai 91% dan 9% karena faktor lainnya (Rizal M & Elwinda, 2018). Kelelahan merupakan hal yang wajar yang dialami setiap pekerja. Berkendara dengan sepeda motor pada waktu yang lama akan mengakibatkan kelelahan pada seluruh badan juga pikiran. ini bisa mengakibatkan kecelakaan kecil ataupun besar. Pengendara yang mengalami kecelakaan akibat kelelahan rata-rata disebabkan karena bekerja lembur. Kecelakaan yang terjadi pada pengendara lelah biasanya terjadi pada dini hari (jam 1 sampai dengan jam 6 pagi).

Data Direktorat Lalu Lintas Polda Sulut pada tahun 2013 menjabarkan dalam kurun waktu 01 januari hingga 30 September 2013, tercatat 248 orang meninggal akibat kecelakaan lalu lintas di Sulawesi Utara, 441 orang luka berat ada 918 orang luka ringan (Tribunnews, 2013). Berdasarkan data dari Polda Sulawesi Utara, terdapat 2.059 kasus kecelakaan lalu lintas sepanjang Januari hingga November 2019. Khusus pada Operasi Lilin yang digelar 23 Desember 2019 hingga 1 Januari 2020, tercatat 28 kecelakaan lalu lintas dengan sembilan orang korban. (Kompas, 2020).

Faktor resiko lama kerja pada pengendara ojek akan mengakibatkan kelelahan pada fisik juga psikis seorang tukang ojek. Untuk itu pengendara ojek memerlukan fisik dan psikis yang kuat untuk bekerja. Berkendara dengan sepeda motor menjadi kegiatan yang harus dilakukan tukang ojek setiap hari. Pekerjaan ini harus mereka lakukan untuk mencari nafkah agar bisa memenuhi kebutuhan keluarga mereka setiap hari. Posisi kerja yang dilakukan juga menjadi faktor utama tukang ojek menjadi kelelahan. Dengan posisi kerja duduk tegak ataupun duduk membungkuk yang terlalu lama akan mengakibatkan kelelahan pada fisik.

Tukang ojek merupakan pekerjaan yang layak mendapatkan perhatian khusus karna proses kerja yang mereka lakukan banyak

mengandung resiko kecelakaan. Tukang ojek selalu bekerja di jalan untuk mengantar penumpangnya dan tidak menutup kemungkinan kelelahan yang dirasakan oleh tukang ojek bisa beresiko kecelakaan bukan hanya tukang ojeknya saja tapi juga penumpangnya bisa menjadi korban.

Di pasar Tomohon selain bekerja sebagai pedagang ada juga yang bekerja sebagai tukang ojek. Banyak pekerja ojek yang belum memperhatikan keselamatan mereka saat berkendara. Berdasarkan survey dan wawancara awal yang dilakukan peneliti kepada tukang ojek di pasar Tomohon didapatkan bahwa lama kerja dengan kelelahan bekerja sangat beresiko jika tidak ada perhatian khusus oleh pengamat kendaraan di pasar Tomohon juga oleh pekerja ojek itu sendiri adalah sakit punggung belakang.

Dalam penelitian Datu (2019), menunjukkan ada hubungan lama kerja dengan kelelahan kerja pada pengendara ojek online komunitas manguni rider online Sario. Jam kerja yang berlebihan akan menyebabkan kelelahan yang dapat mengakibatkan penurunan efisiensi kerja fisik dan penurunan ketahanan kerja dan juga mempengaruhi seluruh bagian tubuh. Tanriono (2019) dalam penelitiannya menunjukkan dimana faktor yang penting berpengaruh pada kecelakaan kerja pengemudi ojek di kota Bitung adalah kelelahan kerja. Sebab itu diperlukannya pemberian informasi dan edukasi bagi para pengemudi khususnya pengemudi ojek agar lebih memperhatikan kondisi saat bekerja serta untuk tidak bekerja sampai larut malam.

Dari hasil survey yang didapatkan membuat peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian ini. Karena selain masalah ini membuat peneliti tertarik peneliti juga sering menggunakan jasa ojek untuk pergi ataupun pulang kerumah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian *cross sectional* yang dilakukan di pasar Beriman Tomohon Kecamatan Tomohon Timur Kota Tomohon. Populasi dalam penelitian ini yaitu perkumpulan tukang ojek yang ada di Pasar Tomohon yang berjumlah 40 orang. Teknik pengambilan sampel

menggunakan Teknik total sampling. Penelitian ini menggunakan analisis univariat untuk menghasilkan distribusi frekuensi masing-masing variabel dan analisis bivariat untuk menguji hubungan antar variabel menggunakan uji *Chi Square*.

HASIL PENELITIAN

a. Analisa Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah (n)	Presentasee (%)
17-25 tahun	2	5.0
26-35 tahun	30	75.0
36-45 tahun	6	15.0
46-55 tahun	2	5.0
Total	40	100

Berdasarkan pada tabel 1, Sebagian besar responden berusia 25-34 tahun yaitu 30 responden (74%), kemudian 6 responden berusia 35-44 tahun, 2 responden berusia 42-54 tahun (5%), dan 2 responden lainnya berusia 15-24 tahun (5%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Lama Kerja

Lama Kerja	Jumlah (n)	Presentasee (%)
0-3 jam	7	17.5
4-6 jam	24	60.0
7-9 jam	9	22.5
Total	40	100

b. Analisa Bivariat

Tabel 5. Hubungan usia dengan kelelahan kerja

Usia	Kelelahan Kerja						Total	P		
	Ringan		Sedang		Berat					
	n	%	n	%	n	%				
15-24 tahun	1	2.5	1	2.5	0	0	2	5		
25-34 tahun	4	10	16	40	10	25	30	75		
35-44 tahun	0	0	5	12.5	1	2.5	6	15		
45-55 tahun	0	0	2	5	0	0	2	5		
Total	5	12.5	24	60	11	27.5	40	100		

Berdasarkan pada tabel 2, diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki lama kerja 4-6 jam yaitu 24 responden (60%), dan terdapat 7 responden (17.5%) yang lama kerjanya 0-3 jam.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Beban Kerja

Beban Kerja	Jumlah (n)	Presentasee (%)
Rendah	9	22.5
Sedang	5	12.5
Agak tinggi	8	20.0
Tinggi	8	20.0
Sangat tinggi	10	25.0
Total	40	100

Pada tabel 3, menunjukkan bahwa kategori yang terbanyak yaitu responden dengan beban kerja sangat tinggi yaitu 10 responden (25%), dan terdapat 5 responden yang memiliki beban kerja sedang (12.5%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Kelelahan Kerja

Kelelahan Kerja	Jumlah (n)	Presentasee (%)
Ringan	5	12.5
Sedang	24	60.0
Berat	11	27.5
Total	47	100

Pada tabel 4, menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki kelelahan kerja sedang yaitu 24 responden (60%), dan hanya terdapat 5 responden (12.5%) yang memiliki kelelahan kerja ringan.

Berdasarkan tabel 5, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki kelelahan kerja sedang yaitu sebanyak 30 responden (75%) dan diketahui mayoritas berada pada rentang usia 25-34 tahun. Berdasarkan hasil uji statistic, menunjukkan dimana $p = 0,388$ atau $p < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara usia dengan kelelahan kerja pada pekerja ojek di Pasar Tomohon.

Tabel 6 Hubungan lama kerja dengan kelelahan kerja

Lama Kerja	Kelelahan Kerja						Total	P
	Ringan		Sedang		Berat			
	n	%	n	%	n	%	n	%
0-3 jam	5	12.5	2	5	0	0	7	17.5
4-6 jam	0	0	22	55	2	5	24	60
7-9 jam	0	0	0	0	9	22.5	9	22.5
Total	5	12.5	24	60	11	27.5	40	100

Berdasarkan tabel 6, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki kelelahan kerja sedang yaitu sebanyak 30 responden (75%) dan diketahui mayoritas terjadi pada responden dengan lama kerja 4-6 jam. Berdasarkan hasil *uji statistic*, menunjukkan dimana $p = 0,000$ atau $p < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara lama kerja dengan kelelahan kerja pada pekerja ojek di Pasar Tomohon.

Tabel 7 Hubungan beban kerja dengan kelelahan kerja

Beban Kerja	Kelelahan Kerja						Total	P
	Ringan		Sedang		Berat			
	n	%	n	%	n	%	n	%
Rendah	2	5	7	17.5	0	0	9	22.5
Sedang	3	7.5	2	5	0	0	5	12.5
Agak tinggi	0	0	7	17.5	1	2.5	8	20
Tinggi	0	0	8	20	0	0	8	20
Sangat tinggi	0	0	0	0	10	25	10	25
Total	5	12.5	24	60	11	27.5	40	100

Berdasarkan tabel 7, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki kelelahan kerja sedang yaitu sebanyak 30 responden (75%) dan diketahui mayoritas terjadi pada responden dengan beban kerja tinggi. Berdasarkan hasil *uji statistic*, menunjukkan dimana $p = 0,024$ atau $p < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara beban kerja dengan kelelahan kerja pada pekerja ojek di Pasar Tomohon.

PEMBAHASAN

a. Hubungan usia dengan kelelahan kerja

Menurut Faiz (2014), menyebutkan bahwa seorang yang berumur muda sanggup melakukan pekerjaan berat dan sebaiknya jika seorang sudah berumur lanjut maka kemampuannya untuk melakukan pekerjaan berat akan menurun. Pekerja yang berumur lanjut akan merasa cepat lelah dan tidak dapat bergerak dengan leluasa ketika melaksanakan tugasnya sehingga bisa mempengaruhi tugasnya.

Hasil penelitian menunjukkan, dimana sebagian besar responden berusia 25-34 tahun yaitu 30 responden (74%), kemudian 6 responden berusia 35-44 tahun, 2 responden

berusia 42-54 tahun (5%), dan 2 responden lainnya berusia 15-24 tahun (5%). Dari hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,388$ atau $p < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara usia dengan kelelahan kerja pada pekerja ojek di Pasar Tomohon.

Dalam penelitian ini, terdapat hubungan antara umur dengan kelelahan kerja dikarenakan pada orang yang dengan kategori tua telah terjadi perubahan jaringan tubuh, dimana semakin tua umur seseorang maka akan menyebabkan semakin berkurang kekuatan tubuh sehingga akan lebih cepat mengalami kelelahan kerja. Usia seseorang akan

mempengaruhi kondisi dan kapasitas tubuh dalam melakukan aktivitasnya. Namun dalam penelitian ini diketahui bahwa sebagian besar responden berusia 25-34 tahun yaitu 30 responden (74%) dari pada yang berusia > 34 tahun, dan berdasarkan hasil penelitian yang mengalami kelelahan kerja berat (30%) berusia antara 25-34 tahun. Hal ini dapat disebabkan karena pekerja tidak memanfaatkan waktu istirahatnya dengan baik, memiliki pola tidur yang kurang baik. Hal ini dikarenakan aktivitas lain setelah bekerja seperti pekerjaan tambahan, mengalami gangguan tidur (insomnia) serta kebiasaan menghabiskan waktu hingga larut malam setelah pulang bekerja.

Berbeda dengan Deyulmar (2018), dalam hasil penelitiannya menunjukkan Berdasarkan hasil uji chisquare diperoleh nilai signifikansi $p<0,05$ sehingga ada hubungan antara usia dengan tingkat kelelahan kerja. Namun Delyumar (2018) menyebutkan bahwa hal tersebut disebabkan karena pekerja kategori usia tua lebih banyak dibandingkan kategori usia muda yang mengalami kelelahan kerja tingkat sedang.

Sejalan dengan Deyulmar, Riyanto (2018) berdasarkan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara usia dengan kelelahan ($p=0,033$) pada Pekerja Industri Rumah Tangga Peleburan Alumunium di Desa Eretan Kulon Kabupaten Indramayu.

Namun hasil penelitian ini didukung oleh Juliana (2018), yang pada hasil penelitian menunjukkan bahwa usia ($p = 0.793$) tidak memiliki hubungan dengan kelelahan kerja pada karyawan bagian produksi PT. Arwana Anugrah Keramik.

Dalam penelitian Safira (2020), menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara umur ($p=1.000$) dengan Kelelahan Kerja pada Pekerja di PT. Indonesia Power Unit Pembangkitan dan Jasa Pembangkitan (UPJP) Priok.

Kemudian hasil yang sama dalam Komalig (2020), dimana umur memiliki $p = 0.839$ sehingga dalam penelitiannya disimpulkan usia tidak berpengaruh terhadap kelelahan kerja petugas karcis parkir di Kawasan Megamas Kota Manado.

Sejalan dengan penelitian ini dimana, usia ($p=0.850$) sehingga dalam penelitiannya variabel umur secara

individual tidak mempengaruhi variabel kelelahan kerja, dengan demikian dinyatakan bahwa tidak ada pengaruh umur terhadap kelelahan kerja pada petugas kebersihan di Rumah Sakit Dr. Tadjudin Chalid Makassar.

b. Hubungan lama kerja dengan kelelahan kerja

Waktu kerja seseorang menentukan kualitas hidup, fungsi, fungsi, dan kemampuan tempat kerja. Aspek yang paling penting dari waktu kerja meliputi (1) lamanya waktu seseorang dapat bekerja dengan baik, (2) hubungan antara waktu kerja dan istirahat, (3) waktu kerja pada siang hari sesuai dengan waktu di pagi hari, di sore hari, di malam hari. (Suma'mur, 2014)

Menurut Suma'mur (2014), Pekerjaan berat dicirikan oleh kekuatan fisik dan kapasitas mental yang besar serta penggunaan energi dalam jumlah besar dalam waktu yang sangat singkat atau sangat singkat. Otot, otot jantung, paru-paru dan banyak lagi perlu bekerja lebih keras. Akibatnya, pekerjaan berat mungkin tidak terus dilakukan seperti biasa, tetapi akan membutuhkan sedikit istirahat setelah bekerja berat. Jadwal kerja yang memadai antara pekerjaan berat dan istirahat direncanakan dan dijadwalkan untuk memastikan lingkungan kerja yang aman, yang selalu diberi kesempatan bagi tubuh untuk selalu pulih setelah membawa beban kerja sehingga dapat diimplementasikan dalam jam kerja sesuai dengan pedoman yang berlaku. Misalnya, setelah mengendarai 50 kg hingga 10 meter, karyawan harus diberi istirahat beberapa menit.

Lama kerja merupakan variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini. Lama kerja merupakan total waktu yang digunakan pengendara untuk bekerja yang dimulai dari orderan pertama sampai terakhir dalam sehari.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki kelelahan kerja sedang yaitu sebanyak 30 responden (75%) dan diketahui mayoritas terjadi pada responden dengan lama kerja 4-6 jam. Dan berdasarkan hasil

uji statistic, menunjukan dimana $p = 0,000$ atau $p < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara lama kerja dengan kelelahan kerja pada pekerja ojek di Pasar Tomohon. Dari hasil penelitian yang diperoleh juga didapatkan bahwa pengendara yang memiliki lama kerja lebih sedikit tanpa memperhatikan waktu istirahatnya.

Berbeda dengan Susanti (2019), dalam penelitiannya menunjukan bahwa tidak ada hubungan antara lama kerja dengan pada pekerja PT Maruki International Indonesia Makassar Tahun 2018.

Namun hasil penelitian ini sejalan dengan Datu (2019), dimana berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan uji Chi-Square diperoleh nilai $p = 0,023$ dimana $p < \alpha = 0,05$ yang berarti ada hubungan antara lama kerja dengan kelelahan kerja pada pengendara ojek online komunitas manguni rider online Sario.

Demikian dengan Surabakti (2020), dalam penelitian menunjukan dari hasil uji Chi-Square lama kerja dengan kelelahan kerja di dapat nilai ($p=0,000$) dimana $p < 0,05$, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara Lama kerja dengan kelelahan kerja pada pekerja Inspeksi Peralatan Pesawat Angkat dan Angkut Crane PT. MEGA PERSADA.

c. Hubungan beban kerja dengan kelelahan kerja

Beban kerja adalah sesuatu yang muncul dari interaksi antara tuntutan tugas-tugas, lingkungan kerja dimana digunakan sebagai tempat kerja, keterampilan, perilaku dan persepsi dari tempat kerja. Menurut Ambarwati (2018), Seseorang yang bekerja dengan beban kerja yang terlalu berat dan tidak sebanding dengan kapasitas kerja yang dimiliki dapat menimbulkan terjadinya kelelahan. Beban kerja yang terlalu berat akan berdampak pada energi yang dibutuhkan pekerja. Hal tersebut terjadi akibat kontraksi otot yang semakin lama untuk melawan beban yang diperolehnya. Energi pemulihan saat relaksasi yang tidak sebanding akan menyebabkan timbulnya kelelahan pada pekerja.

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukan bahwa sebagian besar responden memiliki kelelahan kerja sedang yaitu sebanyak 30 responden (75%) dan diketahui mayoritas terjadi pada responden dengan beban kerja tinggi. Dan berdasarkan hasil uji statistik, diketahui bahwa $p = 0,024$ atau $p < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara beban kerja dengan kelelahan kerja pada pekerja ojek di Pasar Tomohon. Faktor-faktor yang dialami oleh para pekerja ojek termasuk dalam beban kerja dikarenakan bekerja yang terlalu rutin, berkomitmen jam kerja melebihi jam kerja normal, tidak terpenuhinya setoran atau target harian, tidak sesuainya ekspektasi dengan realita di lingkungan kerja dan tekanan-tekanan baik dari dalam diri maupun dari luar yang dirajakan oleh pekerja ojek di pasar Tomohon.

Berbeda dengan hasil penelitian ini, Latief (2019) dalam penelitiannya menunjukan menunjukkan bahwa antara beban kerja dengan kelelahan kerja diperoleh p -value = 0,119. Sehingga kemudian disimpulkan dalam penelitiannya dimana tidak ada hubungan antara beban kerja dengan kelelahan kerja pada pekerja radiografer di Rumah Sakit St. Carolus.

Namun hasil penelitian ini sejalan dengan Dewi (2018), menunjukan bahwa terdapat hubungan antara beban kerja ($p = 0,031$) dengan kelelahan kerja. Hal yang sama ditunjukan dalam penelitian Mulfiyanti (2019), dimana terdapat hubungan antara beban kerja ($p= 0,001$) dengan kelelahan kerja ada Perawat di RSUDTenriawaru Kelas B Kabupaten Bone Tahun 2018.

Pongantung (2018) dalam penelitiannya menunjukan terdapat hubungan antara beban kerja dan kelelahan kerja dengan nilai $p = 0,006$ ($p < 0,05$). Penelitian ini juga didukung oleh Rappi (2019), dalam penelitiannya menunjukan terdapat hubungan antara beban kerja fisik dengan kelelahan kerja mendapatkan nilai $p=0,039$ ($<0,05$). Simpulan penelitian ini ialah terdapat hubungan bermakna antara beban kerja fisik dengan kelelahan

kerja pada pekerja industri pembuatan mebel kayu di Desa Leilem Satu.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian yang dilakukan pada pekerja ojek di Pasar Tomohon sebagai berikut:

1. Tidak terdapat hubungan antara usia dengan kelelahan kerja pada pekerja ojek di Pasar Tomohon dengan nilai $p < 0,05$
2. Terdapat hubungan antara lama kerja dengan kelelahan kerja pada pekerja ojek di Pasar Tomohon dengan nilai $p < 0,05$
3. Terdapat hubungan antara beban kerja dengan kelelahan kerja pada pekerja ojek di Pasar Tomohon dengan nilai $p < 0,05$

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, A. 2018. Gambaran Tingkat Kelelahan Kerja pada Pengemudi Ojek Online di Wilayah Tembalang, Semarang. PhD Thesis. Diponegoro University.
- Atiqoh J, W. I. 2014. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kelelahan Kerja Pada Pekerja Konveksi Bagian Penjahitan Di Cv. Aneka Garment Gunungpati Semarang. Jurnal Kesehatan Masyarakat.
- Datu M M D, K. P. 2019. Hubungan Antara Lama Kerja Dengan Kelelahan Kerja Pada Pengendara Ojek Online Komunitas Manguni Rider Online Sario. KESMAS, 8(6).
- Dewi, B. M. 2018. Hubungan Antara Motivasi, Beban Kerja, Dan Lingkungan Kerja Dengan Kelelahan Kerja. Indonesia Occupational Safety and Health, 7(1), 20.
- Juliana, M. 2018. Analisis faktor risiko kelelahan kerja pada karyawan bagian produksi PT. Arwana anugrah keramik, tbk. Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat, 9(1), 53-63.
- Komalig, M. R. 2020. Hubungan Antara Umur Dan Shift Kerja Dengan Kelelahan Kerja Pada Petugas Karcis Parkir Kawasan Megamas Kota Manado. MPPKI (Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia): The Indonesian Journal of Health Promotion, 3(1), 26-30.
- Kuntoro. W, L. K. 2020. Hubungan Durasi Bekerja Dengan Kualitas Tidur Pada Ojek Online. Jurnal Keperawatan Muhammadiyah.
- Kusgiyanto W, S. E. 2017. Analisis Hubungan Kerja Fisik, Masa Kerja, Usia, Dan Jenis Kelamin, Terhadap Tingkat Kelelahan Kerja Pada Pekerja Bagian Pembuatan Kulit Lumpia Di Kelurahan Kranggan Kecamatan Semarang Tengah. Jurnal Kesehatan Masyarakat.
- Latief, M. N. 2019. Hubungan Beban dan Jam Kerja Dengan Kelelahan Kerja Pada Radiografer RS St. Carolus. Binawan Student Journal, 1(3), 142-147.
- Maharja, R. 2015. Analisis Tingkat Kelelahan Kerja Berdasarkan Beban Kerja Fisik Perawat Di Instalasi Rawat Inap Rsu Haji Surabaya. The Indonesian Journal Of Occupational Safety And Health.
- Mulfiyanti, D. 2019. Hubungan Stres Kerja Dan Beban Kerja Dengan Kelelahan Kerja pada Perawat di RSUDTenriawaru Kelas B Kabupaten Bone Tahun 2018. Jurnal Kesehatan Masyarakat Maritim, 2(2).
- Oesman, T. I. 2011. Hubungan Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Kelelahan Melalui Subjective Self Rating Test. Workplace Safety And Health.
- Pajow, D. A. 2016. Hubungan Antara Beban Kerja Dengan Kelelahan Kerja Pada Tenaga Kerja Di Pt. Timur Laut Jaya Manado. PHARMACON, 5(2).
- Pongantung, M. 2019. Hubungan Antara Beban Kerja Dan Stres Kerja Dengan Kelelahan Kerja Pada Perawat Rumah Sakit Gmim Kalooran Amurang. KESMAS, 7(5).
- Reppi, G. C. 2019. Hubungan antara Beban Kerja Fisik dengan Kelelahan Kerja pada Pekerja Industri Pembuatan Mebel Kayu di Desa Leilem Satu. Medical Scope Journal, 1(1).
- Rizal, M. 2019. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kelelahan Kerja pada Pengendara Ojek Online di Jakarta Timur Tahun 2018. Jurnal Persada Husada Indonesia, 6(21), 1-8.

- Safira, E. D. 2020. Kelelahan Kerja pada Pekerja di PT. Indonesia Power Unit Pembangkitan dan Jasa Pembangkitan (UPJP) Priok. *Jurnal Kesehatan*, 11(2), 265-271.
- Susanti, S. 2019. Faktor Yang Berhubungan Dengan Kelelahan Kerja Pada Pekerja PT Maruki International Indonesia Makassar Tahun 2018. In Prosiding Seminar Nasional Sinergitas Multidisiplin Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (Vol. 2, pp. 231-237).
- Tarawaka. 2014. *Ergonomi Industri*. Surakarta : Harapan press.
- Tribunnews. 2013. Data Polda Sulawesi Utara Tentang Kecelakaan Lalu Lintas Tahun 2013. Diakses 2 juni 2022. Teredia di <https://www.tribunnews.com/region/al/2013/10/09/248-orang-meninggal-akibat-kecelakaan-lalu-lintas-di-sulut>
- Tanriono, Y. (2019). Hubungan Kelelahan Kerja, Kualitas Tidur, Perilaku Pengemudi, dan Status Gizi dengan Kecelakaan Kerja pada Pengemudi Ojek di Kota Bitung. *KESMAS*, 8(6).
- Ucik, S. R. 2017. Hubungan Lama Kerja, Sikap Kerja dan Beban Kerja dengan Muskuloskeletal Disorders (MSDs) pada Petani Padi di Desa Ahuhu Kecamatan Meluhu Kabupaten Konawe Tahun 2017. 2017. PhD Thesis. Haluoleo University.
- Witjaksani, A. 2018. Hubungan beban kerja dengan kelelahan kerja pada pekerja kuli panggul perempuan di Pasar Legi Kota Surakarta. *Proceeding of The URECOL*, 487-492.